

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BUDI PEKERTI
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SISWA PENCINTA ALAM
MAN YOGYAKARTA II (PAMANDAYA)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

SITI ZULAICHA
10410148

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Zulaicha

NIM : 10410148

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak Ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah.

Yogyakarta, 05 Oktober 2014

Yang Membuat Pernyataan



Siti Zulaicha
10410148

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Zulaicha
Nim : 10410148
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 05 Oktober 2014

Yang menyatakan,



Siti Zulaicha

NIM: 10410148



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Siti Zulaicha
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Zulaicha

NIM : 10410148

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Budi Pekerti dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa Pencinta Alam MAN Yogyakarta II (PAMANDAYA)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 07 Oktober 2014

Pembimbing,

Prof. Dr. Maragustam M.A.

NIP : 19591001 198703 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/218/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BUDI PEKERTI DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
SISWA PENCINTA ALAM MAN YOGYAKARTA II (PAMANDAYA)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Zulaicha

NIM : 10410148

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 17 Oktober 2014

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002

Penguji I

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji II

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Yogyakarta, 29 OCT 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO:

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ صُنِعَ اللَّهُ الَّذِي أَتَقَنَ كُلَّ

شَيْءٍ إِنَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَفْعَلُونَ ﴿٨٨﴾

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِنْهَا وَهُمْ مِّنْ فَرَعٍ يَوْمَئِذٍ ءَامِنُونَ ﴿٨٩﴾

وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَكُبَّتْ وُجُوهُهُمْ فِي النَّارِ هَلْ تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ



Artinya: “ Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan sebagai jalannya awan. (Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu; Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Barangsiapa yang membawa kebaikan, Maka ia memperoleh (balasan) yang lebih baik dari padanya, sedang mereka itu adalah orang-orang yang aman tenteram dari pada kejutan yang dahsyat pada hari itu.

Dan barang siapa yang membawa kejahatan, Maka disungkurkanlah muka mereka ke dalam neraka. tiadalah kamu dibalasi, melainkan (setimpal) dengan apa yang dahulu kamu kerjakan.” (Q.S An-Naml: 88-90)¹

Pada PuncakMu Kucari Jati Diri

Pada HijauMU Kutemukan Damai Abadi

Tak Kan Menyerah dalam Cita

Tak Kan Surut Sebelum Sujud²

¹ Depag RI, Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahnya, (Semarang:PT Karya Toha Putra), hal.307.

² Diklat BCXXV Mapalaska (Mahasiswa Pencinta Alam Sunan Kalijaga) Yogyakarta.

PERSEMBAHAN

*Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:
Almamaterku Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء
والمرسلين. وعلى آله وصحبه أجمعين. (أما بعد)

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmad dan anugerah-Nya yang terbesar berupa akal yang mampu membedakan kita dengan makhluk seluruh alam. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah terpilih sebagai penyampaian Risalah dan penuntun bagi manusia untuk menuju jalan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Atas Rahman dan Rahim-Nya, penulis menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul “Implementasi Pendidikan Budi Pekerti dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa Pencinta Alam MAN Yogyakarta II”. Sebagai karya ilmiah untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwasanya dalam penyusunan tugas akhir ini tidak akan mampu terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang senantiasa membantu. Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

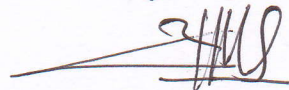
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof Maragustam Siregar, M.A., selaku penasehat akademik serta pembimbing skripsi dengan kebesaran hati memberikan bimbingan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Drs. H. Paiman, M.A., selaku kepala Madrasah beserta Bapak/Ibu guru serta Adik-adikku Pengurus Ekstrakurikuler Siswa Pencinta Alam MAN Yogyakarta II, yang telah bersedia memberikan waktu serta memberikan kesempatan untuk berbagi ilmu dan informasi dalam penulisan skripsi.
6. Bapak Arif Cahyo selaku pembimbing serta Pembina ekstrakurikuler pencinta alam MAN Yogyakarta II, Keluarga besar Pencinta Alam MAN Yogyakarta II (pak Dwi, mas taufik, dini, rizki, bima, rekyan, lukman, yunan, maulana dll) yang telah menerima saya dengan tangan terbuka dan bersedia membantu dalam penelitian skripsi.

8. Keluarga besar PAI F 2010 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Saudara seperjuangku karvak selawe (BC25) di MAPALASKA : Muhammad Nur Fitri, Riza Barios, Dhini Diyah, Rostic Utari, Siti Rohmaniyah, Muhammad Amri Wicaksono, Andhi Wahyudi, Ardiyanto, Ahmad syakir, Yeni Wahyuni, Ayu Ambarwati. Keluarga besar Wisma Rambu. Tim 16 PPL-KKN 2013 : Fauzan, Untari, Mujib, Wulan, Endra, syukron katsiron atas persaudaraan dan segala kontribusi yang diberikan kepada penulis dalam berproses selama ini
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam karya ilmiah. Hal tersebut penulis sadari karena penulias hanya manusia biasa yang memiliki keterbatasan pengetahuan, walaupun dengan segala keterbatasan dan upaya peulis telah curahkan agar mendapatkan hasil maksimal. Namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Amin

Yogyakarta, 15 September 2014

Penyusun,



Siti Zulaicha

Nim. 10410148

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	29
G. Sistematika Penulisan	34
BAB II : GAMBARAN UMUM MAN YOGYAKARTA II.....	37
A. Letak Geografis.....	37
B. Sejarah dan Perkembangannya.....	38
C. Visi Misi MAN Yogyakarta II	39
D. Struktur Organisasi	41
E. Keadaan Guru dan Karyawan.....	44
F. Keadaan Siswa.....	45
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	45
H. Analisis SWOT	46

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Pelaksanaan Kegiatan Siswa Pencinta Alam MAN Yogyakarta II	48
B. Nilai-nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Kegiatan siswa pencinta alam MAN Yogyakarta II	57
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa Pencinta Alam MAN Yogyakarta II	96
 BAB IV : PENUTUP	 102
A. Kesimpulan	102
B. Saran-saran	106
C. Kata Penutup	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem nilai yang berlaku dimasyarakat telah mengalami pergeseran, sehingga terjadi apa yang oleh para sosiolog disebut sebagai *anomie*, kekaburan nilai eksistensi lembaga dan nilai keagamaan kini mulai terdekonstruksi oleh pusaran zaman, dan bukan lagi menjadi acuan atau pedoman bagi umat manusia dalam persaingan yang semakin keras, seleksi alam yang menentukan. Manusia terjangkiti “dahaga spiritual” ditengah arus modernisasi yang masif.¹

Maka dengan kehadiran suatu organisasi para pencinta alam dapat difungsikan sebagai salah satu wadah pendidikan bagi pemuda-pemudi diluar lingkungan pendidikan formal dan pendidikan keluarga khususnya. Untuk melawan demoralisasi remaja, serta untuk membina dan mengembangkan potensi remaja.

Dalam lima puluh tahun terakhir ini istilah pencinta alam mengalami pertumbuhan atau perkembangan yang pesat, terindikasi banyak organisasi atau komunitas dengan menggunakan istilah itu seperti: MPA (pencinta alam tingkat perguruan tinggi), SPA (pencinta alam tingkat pendidikan menengah), KPA (kelompok pencinta alam diluar kampus atau sekolah), dan sebagainya.

Ironisnya, fenomena peningkatan tersebut lebih bersifat kuantitas dan jauh dari kualitatif, sehingga tidak heran jika citra pencinta alam semakin memburuk dan

¹ M. Bushori Muchin, dkk, *Pendidikan Islam Humanistik Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak* (Bandung:PT Refika Aditama, 2010), hal. 195-196.

kabur. Hal tersebut dapat diukur dari dangkalnya pemahaman terhadap pencinta alam tersebut, baik secara filosofis, ilmiah, religius dan sebagainya. Terlepas dari konotasi negatif tadi, pecinta alam mempunyai satu posisi yang sangat penting perannya dalam membina generasi muda untuk kepedulian terhadap alam ini seperti kegiatan-kegiatan penghijauan di lereng Merapi. Ini menandakan adanya satu persepsi yang masih belum diketahui oleh kebanyakan orang tentang kegiatan pecinta alam yang tidak saja berkutat di acara mendaki gunung.

Organisasi pecinta alam menyangkut segala hal yang ada di alam ini, kegiatan-kegiatan seperti naik gunung, panjat tebing, turun goa, arung jeram, menyelam, penghijauan, SAR dan sebagainya itu memang ciri khas dari organisasi pecinta alam, tidak hanya untuk meningkatkan kecintaan kita terhadap alam dan menyalurkan hobi, namun tujuan lain dari pecinta alam tersebut adalah mengajar, meneliti, menambah keimanan terhadap Allah SWT dan sebagainya. Semua kegiatan itu adalah tujuannya sama mencintai alam beserta isinya.

Berdasarkan bunyi kode etik pecinta alam Indonesia:²

1. Pencinta alam Indonesia sadar bahwa Alam dan isinya adalah ciptaan Tuhan yang Maha Esa
2. Pencinta alam Indonesian sebagai bagian dari masyarakat Indonesia sadar akan tanggung jawabnya Tuhan, bangsa, dan tanah air
3. Pencinta alam Indonesia sadar bahwa pecinta alam sebagai makhluk yang mencintai alam sebagai anugrah Tuhan yang Maha Esa

²<http://wanaldaka.blogspot.com/2011/12/kode-etik-pecinta-alam-se-indonesia.html> (diunduh tanggal 22 maret 2014)pukul 14.21 wib.

Sesuai dengan hakikat diatas, kami dengan kesadaran menyatakan:

1. Mengabdikan kepada Tuhan yang Maha Esa
2. Memelihara alam beserta isinya serta menggunakan sumber daya alam sesuai dengan kebutuhannya
3. Mengabdikan kepada bangsa dan tanah air
4. Menghormati tata kehidupan yang berlaku pada masyarakat sekitar serta menghargai manusia dan kerabatnya
5. Berusaha mempererat tali persaudaraan antara pencinta alam sesuai dengan azas pencinta alam
6. Berusaha saling membantu dan saling menghargai dalam pelaksanaan pengabdian terhadap Tuhan, bangsa, dan tanah air
7. Selesai

Disusun dan disahkan bersama dalam acara gladian ke-IV diujung pandan, tahun 1974

Menggambarkan adanya nilai-nilai pendidikan spiritual yang tertuang dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh seorang pencinta alam.

Ekstrakurikuler pencinta alam ini hampir sama dengan gerakan penduan kepramukaan, sama-sama bermainnya di alam bebas, mempunyai resiko yang tinggi juga. Namun yang membedakan adalah bahwa ciri dari organisasi pencinta alam ini adalah petualangan alam bebasnya. Hal ini dilakukan untuk melatih dan mendidik peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada ketahanan hidup (survival of life), pembentukan kepribadian yang luhur, jiwa sosial dan solidaritas

antar manusia. dalam prakteknya kegiatan-kegiatan ini dilakukan melalui wadah organisasi siswa pencinta alam. Melalui organisasi ini, peserta didik melakukan penjelajahan, mengasah, ketrampilan dalam menyelesaikan masalah-masalah hidup, menakhluikkan segala rintangan yang ada di alam, peduli sosial, dan lingkungan mengorganisir tim dan juga melakukan aksi-aksi.³

Disisi lain masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa organisasi pencinta alam adalah organisasi yang pekerjaannya hanya main-main saja, tidak ada gunanya, hanya menghambur-hamburkan uang, kurang bermanfaat. Ada yang beranggapan bahwa kegiatan pencinta alam adalah kegiatan yang mendekatkan pada kematian.

Dari pihak siswa sendiri banyak yang kurang respons dengan kegiatan pencinta alam ini, itu dikarenakan lebih orientasi pada belajar dan focus pada pelajaran-pelajaran umum disekolah. Sehingga siswa yang berorientasi yang demikian itu menganggap bahwa organisasi pencinta alam adalah organisasi yang tidak penting dan kurang diminati kalangan banyak orang. Karena dikalangan siswa kurang mengetahui atau kurang faham nilai-nilai yang terkandung disetiap kegiatan yang dilakukan di organisasi ini. Padahal jika dicermati dan dihayati dengan baik ada nilai pendidikan agama islam didalam kegiatan yang beresiko tinggi ini, bisa jadi mengantarkan siswa pada pengembangan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan budi pekerti yang salah satunya terdapat dalam kode etik dan etika pencinta alam.

³*Ibid.*, hal 45

Sebagai misal gempa gunung kelud pada tanggal *14 februari 2014* secara tidak langsung atau secara langsung menuntut adanya pengetahuan, ketrampilan, pengalaman tanggap bencana, yang terdapat pada pendidikan pencinta alam. Tidak sedikit anggota organisasi pencinta alam yang sukarelawan membantu saudara-saudara yang terkena musibah, dengan bekal pengalaman, ketrampilan, serta pengetahuan yang didapat dari pendidikan pencinta alam.

Point penting dalam penelitian ini, penulis menitikberatkan pada kegiatan siswa pencinta alam dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Tidak banyak orang yang totalitas mengikuti kegiatan ini atau organisasi ini. Dalam penelitian ini penulis ingin membuktikan kepada khalayak ramai bahwa di organisasi pencinta alam itu ada banyak nilai-nilai yang terkandung didalam setiap kegiatan. Penulis mengaitkan kegiatan pencinta alam dengan nilai-nilai pendidikan budi pekerti. Penulis beranggapan bahwa pendidikan budi pekerti didapat tidak hanya di pendidikan formal didalam ruang kelas tetapi bisa didapat pada suatu kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi diluar pendidikan formal.

Dengan berlatar belakang yang demikian penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan budi pekerti dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa pencinta alam. Lokasi penelitian adalah MAN Yogyakarta II Penulis memilih dilokasi ini dikarena kegiatan ekstrakurikuler pencinta alam MAN Yogyakarta II (pamandaya) di sekolah ini dirasa organisasi yang masih aktif dan berbeda dengan ekstrakurikuler disekolah lain. Karena kegiatan ekstrakurikuler pencinta alam disekolah ini dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan budi pekerti.

Hasil dari penelitian tersebut, dilaporkan dalam skripsi yang berjudul:

“ Implementasi Pendidikan Budi Pekerti dalam Kegiatan Ektrakurikuler Siswa Pencinta Alam di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II (PAMANDAYA)”

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengambil pokok permasalahan yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencinta alam yang dilakukan di MAN Yogyakarta II?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan budi pekerti yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler pencinta alam di MAN Yogyakarta II?
3. Adakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan budi pekerti pada kegiatan ekstrakurikuler pencinta alam di MAN Yogyakarta II?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan nilai-nilai Pendidikan budi pekerti dalam kegiatan ekstrakurikuler pencinta alam di MAN Yogyakarta II

- b. Untuk memaparkan implementasi pendidikan budi pekerti yang dirasa menunjang dalam kegiatan ekstrakurikuler pencinta alam di MAN Yogyakarta II
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan budi pekerti pada kegiatan ekstrakurikuler pencinta alam di MAN Yogyakarta II

2. Manfaat Penelitian.

a. Secara Teoritis

1). Dapat memberikan wawasan yang semakin luas bagi pelaksanaan, menumbuhkembangkan dan pengembangan dalam kegiatan pendidikan pencinta alam

2). Dapat memberikan pengetahuan yang baru dalam pengembangan pelaksanaan nilai-nilai pendidikan budi pekerti dalam kegiatan ekstrakurikuler pencinta alam

3). Dapat masukan bahan bukti dengan kegiatan konkrit bahwa didalam kegiatan ekstrakurikuler pencinta alam, tetapi ada nilai-nilai pendidikan budi pekerti didalamnya.

b. Secara Praktis.

Memberikan wacana sekaligus inspirasi bagi dunia Pendidikan, terutama untuk lembaga Pendidikan Agama Islam untuk lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan budi pekerti terutama dalam Pendidikan Budi Pekerti.

C. Kajian Pustaka

Dalam pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan budi pekerti belum banyak diteliti dalam bentuk skripsi. Terutama nilai-nilai pendidikan budi pekerti dalam kegiatan ekstrakurikuler pencinta alam. Telaah penelitian yang relevan yaitu:

Pertama, skripsi Lathifatul Habibah (03410065), mahasiswa fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan pendidikan agama islam dengan judul: “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemrajen Banyumas”.⁴ Skripsi ini mengungkapkan pelaksanaan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan PMR, mendeskripsikan, menganalisis nilai-nilai pendidikan agama islam kegiatan PMR, serta menganalisis tentang metode yang digunakan dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan PMR. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan agama islam yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR meliputi nilai ukhuwah, tolong menolong, toleransi, jujur, penjaga kebersihan, keikhlasan, tanggung jawab, disiplin, kenetralan, teliti, menghargai waktu. Metode yang digunakan adalah meliputi metode tradisional, metode belajar sambil melakukan, metode pengenalan alam, metode memberi contoh, metode pelimpahan tanggung jawab, metode kepemimpinan, dan metode penanaman aqidah.

⁴ Latifatul Habibah, *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemrajen Bayumas*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007

Kedua, skripsi Nur Endah Puspitasari (03410011), mahasiswa fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul: “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN Sabdodadi Bantul”.⁵ Skripsi ini mengungkapkan dan mendiskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN Sabdodadi Bantul, mengetahui nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Serta mendiskripsikan nilai-nilai pendidikan agama Islam kemudian dijadikan bahan wawasan baru untuk pengembangan pelaksanaan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN Sabdodadi Bantul dilaksanakan dalam bentuk kegiatan didalam ataupun diluar sekolah. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada didalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini adalah nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak.

Ketiga, Skripsi Prima Hartio Waluyo, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olah Raga, program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi dengan judul: “*Pengaruh Kegiatan Pencinta Alam pada Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatan Potensi Kepemimpinan Siswa Disekolah (GPA SMA 2 Bandung)*”⁶ Skripsi ini mengungkapkan dan mendeskripsikan tentang seberapa besar pengaruh kegiatan pencinta alam SMA 2 Bandung pada ekstrakurikuler pencinta alam terhadap peningkatan potensi kepemimpinan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Uji

⁵ Nur Endah Puspitasari, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN Sabdodadi, Bantul, Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007

⁶Prima Hartio Waluyo, *Pengaruh Kegiatan Pencinta Alam pada Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatan Potensi Kepemimpinan Siswa Disekolah (GPA SMA 2 Bandung)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Olahraga, Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.

t menggunakan pengolahan data SPSS 17 yang diperoleh hasil dari tabel t didapat (0,025:24) adalah 2,064, maka nilai t output dapat digambarkan $-0,768 < \text{statistic}$ tabel 2, 064 artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan pencinta alam pada ekstrakurikuler terhadap peningkatan potensi kepemimpinan siswa SMA 2 Bandung. Berdasarkan penelitian ini telah dilakukan dapat direkomendasikan bahwa kegiatan pencinta alam pada ekstrakurikuler di sekolah dapat meningkatkan kepribadian pada potensi kepemimpinan siswa

Keempat, Skripsi Islamiyah Nur Jannah, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Pendidikan Agama Islam dengan Judul :” Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Calon Mubaligh dalam Upaya Pengembangan Diri Islami Siswa di MAN 2 Yogyakarta.⁷ Skripsi ini mengungkapkan tentang bagaimana perencanaan pelaksanaan ekstrakurikuler Calon Mubaligh, bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh dalam upaya pengembangan diri Islami siswa dan hasilnya yang dicapai dari kegiatan ekstrakurikuler calon mubaligh dalam upaya pengembangan diri islami siswa di MAN 2 Yogyakarta.

Setelah penulis melakukan peninjauan terhadap beberapa hasil penelitian tersebut diatas, maka persamaanya sama-sama meneliti nilai-nilai spiritual, dan yang menjadi perbedaan adalah tentang masalah khusus pendidikan budi pekerti. Penulis akan mencoba mengungkapkan sisi lain yang belum ada pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan membahas bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

⁷ Islamiyah Nur Jannah, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Calon Mubaligh dalam Upaya Pengembangan Diri Islami Siswa di MAN 2 Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

pencinta alam di MAN Yogyakarta II yang nantinya akan dikait dengan nilai-nilai pendidikan budi pekerti didalam setiap kegiatannya. Faktor pendukung dan penghambat apa sajakah dalam upaya mengembangkan nilai-nilai pendidikan budi pekerti dalam kegiatan ekstrakurikuler pencinta alam di MAN Yogyakarta II. Serta penulis akan mengkaji Implementasi pendidikan budi pekerti yang terkandung dalam kegiatan pencinta alam.

C. Landasan Teori

1. Pendidikan Budi Pekerti

Istilah budi pekerti sering disamakan dengan istilah sopan santun, susila, moral, etika, adab, atau akhlak. Budi pekerti mengacu pengertian bahasa inggris diterjemahkan sebagai moralitas. Moralitas mengandung beberapa pengertian antara lain: adat istiadat, sopan santun, perilaku. Namun, pengertian budi pekerti secara hakiki adalah perilaku. Budi bukan pikiran, budi bukan pengetahuan, budi bukan semata-mata gerak-gerik lahir, tapi budi adalah satu bentuk atau bangunan dalam jiwa yang menggerakkan perbuatan dan tingkah laku yang terpuji dan mulia serta menangkis segala yang tercela dan hina.⁸

Sementara menurut draf kurikulum berbasis kompetensi yang dikutip oleh Nurul Zuhriya, budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku seseorang yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum, tata karma, sopan santun, norma budaya, dan adat istiadat masyarakat. Budi pekerti akan

⁸ Yeni Rahmawati, *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti*, (Yogyakarta; Panduan, 2005), Hal. 59

mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap perasaan, dan kepribadian peserta didik.⁹

Kesemua istilah itu memiliki makna yang sama, yaitu sikap, perilaku, dan tindakan individu yang mengacu pada norma baik dan buruk dalam hubungannya dengan sesama individu, anggota keluarga, masyarakat, hidup sebangsa, bernegara, bahkan sebagai umat beragama, yang tujuannya untuk perbaikan dan peningkatan mutu kualitas diri. Dalam budi pekerti memuat bangunan nilai-nilai yang baik dan benar, yang menjadi acuan perilaku dalam mengarungi kehidupan sehari-hari.¹⁰

Budi pekerti dapat diturunkan dari berbagai sumber. Pertama, dari ajaran islam. Kedua, falsafah berbangsa dan bernegara. Ketiga, tradisi yang melekat disuatu masyarakat. Menurut Saint Thomas Aquinas, yang dikutip Mann dan Kreyche, tentang teori baik dan buruk dalam ajaran budi pekerti tergantung pada kekendak Tuhan. Apa yang dianggap dan ditentukan baik dan buruk oleh Tuhan, maka baik atau buruk pula untuk moral manusia.¹¹

Imanuel Kant menekankan kriteria baik atau buruk dalam ajaran budi pekerti berdasarkan intuisi, karena hukum budi pekerti itu berada dalam diri manusia yang terdalam. Plato dan aristoteles memandang bahwa kriteria baik dan buruk berdasarkan rasio manusia, karena rasio merupakan sumber etika. Aquinas

⁹ Nurul Zuhriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2007), Hal. 17.

¹⁰ Adbul Mujib dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta; Kencana Prenada Media, 2006).

¹¹ Nurul Zuhriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2007), Hal. 18.

menekankan ajaran budi pekerti dari sudut pandang teosentris. Tuhan yang menentukan, sedangkan manusia hanya menjalankan apa yang sudah ditentukan.¹²

Pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran disekolah yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, kedisiplinan, dapat dipercaya, kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan dan sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional) dan ranah skill atau psikomotorik (ketrampilan, terampil mengolah data, mengemukakan, pendapat, dan kerja sama)

Sementara, pengertian budi pekerti menurut Draft Kurikulum Berbasis Kompetensi (2001) dapat ditinjau secara konseptual dan operasional.¹³

a. Pengertian Pendidikan Budi Pekerti Secara Konseptual

Pengertian pendidikan budi pekerti mencakup beberapa hal, antara lain:

1. Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik untuk menjadi manusia yang seutuhnya yang berbudi luhur dalam segenap peranannya sekarang dan masa yang akan datang.
2. Upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan dan perilaku peserta didik agar mereka mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya selaras, serasi, seimbang (lahir batin, material spiritual, individual sosial)

¹²*Ibid., hal 19*

¹³*Ibid., hal 19*

3. Upaya pendidikan untuk membentuk peserta didik untuk menjadi pribadi seutuhnya yang berbudi luhur melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan, pembelajaran, latihan serta keteladanan.

b. Pengertian Pendidikan Budi Pekerti secara Operasional

Pendidikan budi pekerti secara operasional adalah upaya untuk membekali peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal masa depannya. Agar memiliki hati nurani yang bersih, berperangai baik, serta menjaga kesusilaan dalam melaksanakan kewajiban kepada Tuhan yang Maha Esa dan sesama makhlukNya. Dengan demikian terbentuklah pribadi seutuhnya yang tercermin pada perilaku berupa ucapan, perbuatan, sikap, pikiran, perasaan, kerja dan hasil karya berdasarkan nilai-nilai agama serta norma dan moral luhur bangsa.

Misi utama kerasulan Nabi Muhammad SAW adalah untuk memperbaiki akhlak umatnya. Hal ini didasarkan atas hadist Riwayat Baihaqi:¹⁴

انما بعثت لاتمم مكارم الاخلاق (رواه البيهقي)

Artinya: “aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”.

Akhlak yang dimaksudkan pada hadist tersebut ekuivalen dengan budi pekerti. Maka beliau senantiasa menunjukkan Uswah Hasanah (suri tauladan) sebagai bentuk internalisasi nilai budi pekerti yang baik, agar umatnya dapat menirunya secara mudah. Berdasarkan firman ALLAH SWT Q.S Al-Ahzab ayat 21:

¹⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta; PT Pustaka Pelajar Offset), hal. 6.

كثيراً الله وذكر الآخرة واليوم الله يزجوا كان لمن حسنة أسوة الله رسول في لكم كان لقد

21. Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Pendidikan budi pekerti yang dikembangkan dalam islam memiliki tiga dimensi:¹⁵

1. Dimensi ketuhanan (illahiyyah) dimensi ini menjelaskan hubungan antara individu dengan Tuhannya, yang didalamnya ditanamkan nilai-nilai keTuhanan pada diri manusia, seperti sifat-sifat Ar-Rohman (nilai kasih), Al-Rahim (nilai kesucian), al-salam (nilai kesejahteraan dan kedamaian), Al-Khaliq (nilai-nilai produktivitas dan kreatif), Al-Musyawir (nilai Estetika) dan seterusnya yang berhubungan dengan Asma Al-Husna.
2. Dimensi kemanusiaan (insaniyyah), dimensi ini menjelaskan hubungan antara individu dengan sesama manusia, yang ada didalamnya ditanamkan nilai-nilai kemanusiaan yang universal, seperti saling tolong menolong, hormat-menghormati, saling menanggung, simpati, empati, memiliki tanggung jawab sosial,kepedulian sosial, dan kepekaan sosial.
3. Dimensi kealamam ('alaiyyah), dimensi ini menjelaskan hubungan antara individu dengan alam semesta, karena manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai khalifah-NYA dimuka bumi ini. Nilai-nilai yang

¹⁵ Nurul Zuhriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2007), hal. 20.

ditanamkan pada individu adalah bagaimana ia mampu memelihara, memakmurkan, dan memanfaatkan alam ini dengan baik, sebagai sarana beribadah kepada-Nya, baik terhadap alam biotik (bebatuan, tambang, air, udara, tanah, api dan sebagainya) maupun biotik (segala jenis tumbuhan dan hewan).

Tugas sebagai pendidik adalah melakukan internalisasi nilai-nilai budi pekerti Islam yang luhur itu kedalam kerangka pendidikan, sehingga mampu menciptakan manusia seutuhnya. Pendidikan islam sebagaimana yang telah diketahui telah menyumbangkan saham yang sangat besar dalam perbaikan dan peningkatan budi pekerti bangsa, baik melalui pendidikan sekolah seperti madrasah dan pesantren maupun pendidikan diluar sekolah seperti majlis taklim, halaqah dimasjid, dan instansi keagamaan lainnya.

Salah satu traninternalisasi nilai-nilai budi pekerti adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Thomas Lickona dalam *Educating for Character How Our Scollls Can Teach Respect and Responsibility* yang dilakukan melalui pengembangan tiga dimensi secara terpadu, yaitu:

1. Pengetahuan moral, meliputi kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai moral, pertimbangan moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan diri.
2. Perasaan moral, meliputi suara hati, harga diri, ikut merasakan atau terlibat penderitaan yang lain, cinta yang baik, pengendalian diri, dan kemanusiaan.

3. Tindakan moral, meliputi kemampuan, kemauan, kebiasaan.

2. Tujuan Pendidikan Budi Pekerti

Pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran disekolah yang bertujuan untuk mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerjasama yang menekankan ranah afektif (perasaan dan sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional) dan ranah skill atau psikomotorik (ketrampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, kerjasama).¹⁶

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan budi pekerti yang terintegrasi dalam sejumlah mata pelajaran yang relevan dan tatanan serta iklim kehidupan social-kultural dunia persekolahan secara umum bertujuan untuk memfasilitasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai, mengembangkan ketrampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya akhlak yang mulia dalam diri peserta didik serta mewujudkannya dalam kehidupannya sehari-hari, dalam berbagai konteks sosial budaya yang berbhineka sepanjang hayat.

¹⁶*Ibid.*, hal 65

Pengembangan moral atau budi pekerti sendiri menurut Kohlberg yang dikutip oleh Nurul Zuhriyah, didasarkan ada tiga jenis teori yang dikemukakan oleh pakar penelitian psikologi, dan kemasyarakatan, antara lain:¹⁷

a. Teori Pengembangan Kognitif

Teori ini dipelopori oleh Piaget, yang prinsip pengembangan moral atau budi pekerti seseorang dinilai melalui pola konsep tahapan yang secara berurutan mengalami pertumbuhan atau perkembangan sikap seiring dengan penambahan usia, asumsi yang dikemukakan antara lain,

1. Perkembangan moral atau budi pekerti berlandaskan susunan kognitif atau unsur keputusan moral.
2. Motivasi yang mengembangkan kesusilaan adalah penerimaan (rangsangan), kewenangan, harga diri, atau kesadaran diri.
3. Aspek utama pengembangan budi pekerti adalah budaya yang umum karena budaya mengandung interaksi sosial, peran, dan pertentangan sosial yang seluruhnya berpadu dengan budi pekerti.
4. Norma dan prinsip dasar budi pekerti tersusun melalui pengalaman interaksi sosial bukan penghayatan peraturan.
5. Perkembangan budi pekerti lebih disebabkan oleh pengaruh lingkungan bukan karena kekhususan keluarga, bertindak disiplin, dan mendapatkan hukuman dan ganjaran.

¹⁷ *Ibid.*, hal 144-145

b. Teori Sosialisasi

Teori sosialisasi atau belajar sosial dirintis oleh Whiting dan Child dengan berasumsi, antara lain:

1. Perkembangan budi pekerti adalah pertumbuhan perilaku dan ranah afektif yang disesuaikan dengan aturan-aturan budi pekerti.
2. Dorongan atas kesusilaan pada setiap tahap perkembangan budi pekerti didasarkan atas kebutuhan jasmaniah, ganjaran, dan upaya menghindari hukuman.
3. Perkembangan budi pekerti secara relatif dipengaruhi oleh budaya.
4. Norma budi pekerti adalah penghayatan peraturan budaya dari luar diri seseorang.
5. Lingkungan hidup mempengaruhi perkembangan budi pekerti dalam berbagai bentuk penguatan ganjaran, hukuman, dan keteladanan yang ditampilkan orang tua atau pranata kemasyarakatan.

c. Teori psikomotorik

Teori ini dikemukakan oleh Freud, yang berasumsi mengenai perkembangan moral sebagai proses penghayatan budaya atau norma orang tua. Tahap perkembangan budi pekerti melalui libidinal-

instinctual dan kesusilaan sebagaimana ditampilkan oleh superego tersusun dari pembentukan dan penempatan pada masa awal perkembangan melalui penghayatan norma orang tua. Tekanan teori ini pada penghayatan.

D. Nilai-nilai Pendidikan Budi Pekerti

Budi pekerti adalah nilai-nilai hidup manusia yang sungguh-sungguh dilaksanakan bukan karena sekedar kebiasaan, tetapi berdasar pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi baik. Nilai-nilai yang disadari dan dilaksanakan sebagai budi pekerti hanya dapat diperoleh melalui proses internalisasi dari apa yang diketahui, yang membutuhkan waktu sehingga terbentuklah budi pekerti yang baik dalam kehidupan umat manusia.

Ada beberapa nilai-nilai yang ditawarkan dan dipilih kepada anak melalui jenjang pendidikan formal. Nilai-nilai yang coba ditawarkan ini dipertimbangkan berdasarkan pemahaman akan kebutuhan dan permasalahan yang ada didalam masyarakat dewasa ini.

- a. Kebutuhan akan adanya nilai dan isu persatuan untuk menjawab kecenderungan perpecahan atau perkotak-kotakan.
- b. Nilai atau isu gender merupakan kebutuhan untuk menghargai perempuan sebagai makhluk dan bagian dari masyarakat yang setara dengan laki-laki. Perempuan bukan hanya sebagai objek, tetapi juga subjek yang dapat dan harus mandiri dan dihargai.

- c. Nilai dan isu lingkungan hidup untuk menjawab kebutuhan menghargai, menjaga, mencintai, mengembangkan lingkungan alam yang cenderung dieksploitasi tanpa memperhatikan keseimbangan untuk hidup.
- d. Keprihatinan akan kebenaran dan keadilan yang tampak masih jauh dari harapan kehidupan masyarakat. Hal ini bukan berarti hanya inilah yang termasuk nilai hidup, tetapi dari itu semua yang ditawarkan masih terbuka untuk nilai-nilai yang ada. Nilai-nilai hidup yang ditawarkan menurut Paul Suparto, dkk yang dikutip Nurul Zuhriyah. Sebagai berikut¹⁸

1) Religiusitas

- a) Mensyukuri hidup dan percaya kepada Tuhan.
- b) Sikap toleran.
- c) Mendalami ajaran agama.

2) Sosialitas

- a) Penghargaan akan tatanan hidup bersama secara positif.
- b) Silodaritas yang baik dan benar.
- c) Persahabatan sejati.
- d) Berorganisasi dengan baik dan benar.
- e) Membuat acara yang sehat dan berguna.

3) Gender

- a) Penghargaan terhadap perempuan.
- b) Kesempatan beraktifitas yang lebih luas bagi perempuan.
- c) Menghargai kepemimpinan perempuan.

¹⁸*Ibid., hal 40*

4) Keadilan

- a) Penghargaan sejati dan orang lain secara mendasar.
- b) Menggunakan hak dan melaksanakan kewajiban secara benar dan seimbang.
- c) Keadilan berdasar hati nurani.

5) Demokrati

- a) menghargai dan meminta perbedaan dalam hidup bersama dengan saling menghormati.
- b) berani menerima realita kemenangan dan kekalahan.

6) Kejujuran

- a). menyatakan kebenaran sebagai penghormatan pada sesama.

7) Kemandirian

- a) Keberanian mengambil keputusan secara jernih dan benar dalam kebersamaan.
- b) Mengenal kemampuan diri.
- c) Membangun kepercayaan diri.
- d) Menerima keunikan diri.

8) Daya juang

- a) Memupuk kemauan untuk mencapai tujuan.
- b) Bersikap tidak mudah menyerah.

9) Tanggung jawab

- a) Berani menghadapi konsekuensi dari pilihan hidup.
- b) Mengembangkan keseimbangan antara yang hak dan kewajiban.

c) Mengembangkan hidup bersama secara positif.

10) Penghargaan terhadap lingkungan alam

a) Menggunakan alam sesuai dengan kebutuhan secara wajar dan seimbang.

b) Mencintai kehidupan.

c) Mengenali lingkungan alam dan penerapannya.

E. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik untuk mengembangkan potensi dan bakat yang ada didalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib atau pilihan.¹⁹

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan dilakukan lintas kelas dimana setiap peserta didik berhak mengikuti kegiatan tersebut. Bentuk-bentuk ekstrakurikuler harus dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik, serta tuntunan-tuntunan lokal dimana madrasah atau sekolah umum berada, sehingga melalui kegiatan yang diikutinya, peserta didik mampu belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang

¹⁹ Departemen Agama RI, *Panduan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 9.

dilingkungannya, dengan tetap tidak melupakan masalah-masalah global yang tentu saja harus pula diketahui oleh peserta didik.²⁰

Drs. Piet A Sahertian menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa (termasuk pada hari libur) yang dilakukan disekolah atau diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan luas siswa mengenai hubungannya antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.²¹ Lingkup kegiatan ekstrakurikuler mencakup kegiatan yang dapat menunjang serta mendukung program intrakurikuler maupun program kurikuler.

Kegiatan mengunjungi objek-objek tertentu (gunung, candi, museum dan sebagainya), drama, pramuka, palang merah remaja dan kegiatan-kegiatan jenis laininya dapat dilangsungkan kedalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini dilakukan secara berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai. Kegiatan-kegiatan siswa itu menurut Percy E Burhup dalam bukunya: *Modern High Scool Adsmistration* antara lain:²²

1. Karya wisata.
2. Pertandingan sepak bola.
3. Kegiatan musik.
4. Perkumpulan science.
5. Kelompok mendaki gunung.

²⁰*Ibid.*, hal. 11.

²¹ Piet A. Suhertian, *Dimensi-dimensi Adsmistrasi Pendidikan di asaekolah*, (Surabaya; Usaha Nasional, 1994), hal. 132.

²²*Ibid.*, hal. 133.

6. Kelompok menulis.
7. Vocal group dan sebagainya.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler antara lain:²³

1. Meningkatkan pengetahuan siswa dalam aspek kognitif maupun afektif.
2. Mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya.
3. Mengetahui, mengenal, serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan yang lain.

Adapun asas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah, sebagai berikut:

1. Kegiatan tersebut harus dapat meningkatkan pengayaan siswa baik ranah kognitif maupun afektif.
2. Memberi kesempatan, penyaluran bakat serta minat siswa sehingga terbiasa melakukan kesibukan-kesibukan yang positif.
3. Adanya perencanaan, persiapan serta pembiayaan yang telah diperhitungkan sehingga program ekstrakurikuler dapat mencapai tujuannya.
4. Faktor-faktor kemampuan para pelaksana untuk memonitor dan memberikan penilaian hendaknya diperhatikan.

Dan sebagai bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan baik secara perseorangan maupun kelompok. Kegiatan perseorangan dimaksud untuk meningkatkan pengetahuan, penyaluran bakat serta minat siswa. Sedangkan yang

²³ Moh, Uzer Usman dkk, *upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1993), hal. 22.

kelompok dimaksudkan untuk pembinaan bermasyarakat. Langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan antara lain:

1. Penyusun rencana program berikut pembiayaan dengan melibatkan kepala sekolah, wali-wali kelas dan guru-guru.
2. Menetapkan waktu pelaksanaan, objek kegiatan, serta kondisi lingkungannya.
3. Mengevaluasi hasil-hasil kegiatan siswa.

Tujuan Ekstrakurikuler Pencinta alam:

1. Terbinanya hubungan antara siswa dan alumni PAMANDAYA pada khususnya, dan pada masyarakat pada umumnya yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Cinta terhadap Lingkungan dan Tanah Air.²⁴
2. Mengejar sebuah prestasi lewat hobi, bakat dan minat
3. Wadah perkumpulan orang-orang sesama hobi, bakat dan minat
4. Membentuk pertemanan menjadi kekeluargaan yang erat dalam jangka panjang.
5. Mendekatkan diri dengan Allah SWT , dengan melihat alam terbuka secara langsung
6. Untuk menyalurkan hobi yang berkaitan dengan pencinta alam
7. Belajar untuk berorganisasi yang baik dan benar
8. Belajar tentang safety prosedur di alam bebas

²⁴ Naskah AD/ART Pamandaya, BAB II Pasal 6, hal 1.

F. Pengertian Pencinta Alam dan organisasi pencinta alam

Pencinta alam berasal dari kata cinta dan alam. Cinta mengandung arti menyukai, menyayangi, mengagumi. Alam berarti segala yang ada disekitar, baik berupa benda mati ataupun benda hidup. Kata cinta menjadi pencinta yang menunjukkan kepada subyeknya yaitu orangnya. Sampai sekarang belum ditemukan definisi dan pengertian yang jelas tentang pencinta alam. Sebab kata pencinta alam sangat luas, namun meskipun sampai sekarang belum ada yang bisa merumuskan istilah pencinta alam, jika dilihat dari kegiatannya dapat dibedakan menjadi dua kelompok, antara lain:²⁵

Kelompok pertama adalah mereka yang hanya menggeluti kegiatan alam bebas dengan misi untuk menyalurkan hobi dan minat petualangan alam bebas, kegiatannya meliputi pendakian gunung, tebing, mengarungi sungai, eksplorasi baah laut, menyusuri goa-goa dan sebagainya. Kelompok kedua, kelompok yang selain melakukan kegiatan petualangan alam bebas, juga berorientasi pada penyelamatan lingkungan hidup, sehingga perkembangannya kegiatan kepengcinta alaman menjadi semakin luas. Selain berpetualangan social-budaya masyarakat, hingga operasi SAR.

Pencinta alam merupakan orang atau kelompok masyarakat yang mempunyai minat dan hobi dibidang cinta alam dan mau membantu dalam perlindungan terhadap proses ekologis penunjang sisten penyangga kehidupan, pengawetan keaneragaman sumber daya alam dan pelestarian pemanfaatan bagi terjaminnya jenis sumber daya

²⁵<http://arya-paskah.blogspot.com/2013/06/tugas-bebas-pecinta-alam.html>, diunduh pada tanggal 21 april 2014 pukul 16.20 wib.

hayati dan ekosistemnya.²⁶ Organisasi pencinta alam adalah salah satu organisasi masyarakat yang berada ditengah-tengah masyarakat atas kehendak dan keinginannya sendiri berusaha menampung dan menyalurkan aspirasinya dalam bidang cinta alam dan lingkungan hidup.

Landasan hukum dan peraturan perundangan pencinta alam diatur dalam perjanjian kerjasama antara Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam dengan Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olah Raga tanggal 21 juli 1986/kpts/Dj-VI/1986 (68/kep/VII/1986) tentang Pembinaan dan Perkembangan Generasa Muda Pencinta Alam (Komisi Gempala). Dalam organisasi pencinta alam juga ada etika-etika tertentu ketika kita berada di alam langsung (dimaksud berada di hutan rimba), etika itu antara lain:²⁷

1. Jangan mengambil sesuatu kecuali gambar
2. Jangan membunuh sesuatu kecuali waktu
3. Jangan meninggalkan sesuatu kecuali jejak kaki

Kegiatan pencinta alam juga mempunyai tujuan salah satunya adalah membentuk pribadi peserta didik yang matang baik jasmani dan rohani, menumbuhkan sikap yang toleran, demokratis dalam pergaulan sosial dan lingkungannya.

²⁶<http://ekowisata.org/wp-content/uploads/2013/05/Pedoman-Pembinaan-Kelompok-Pecinta-Alam.pdf>, diunduh pada tanggal 21 april 2014 pukul 15.04 wib

²⁷ Diktat Mapalaska BC25, hal. 3.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Sifat penelitian yang akan dilakukan ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, dimana peneliti membuat catatan lapangan kemudian dibuat kode dan di analisis dengan berbagai cara. Jenis penelitian lapangan yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena social dari pandangan pelakunya atau subyek penelitian.²⁸

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini adalah pendekatan *Fenomenologi* (berorientasi untuk mendapatkan penjelasan tentang relitas yang tampak). Hal ini berarti penulis mempunyai konsep-konsep dan teori pendidikan budi pekerti untuk dijadikan sebagai acuan atau landasan pemikiran, sekaligus untuk dijadikan alat analisis data yang diperoleh dilapangan.

3. Subyek penelitian

Subyek disini dapat berarti orang atau siapa saja yang menjadi sumber data. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data penelitian antara lain:

- a. Pembina siswa pencinta alam MAN Yogyakarta II (PAMANDAYA).
- b. Pembimbing siswa pencinta alam MAN Yogyakarta II (PAMANDAYA).

²⁸ Tim penyusun Dosen PAI, Panduan Penyusunan Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal. 23.

- c. Siswa-siswi yang tergabung dalam ekstrakurikuler PAMANDAYA.
- d. Pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler siswa pencinta alam MAN Yogyakarta II (PAMANDAYA).

Subjek penelitian disini dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sumber data dengan mempertimbangkan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang ketiga yang dianggap paling mengetahui tentang data yang ingin penulis cari.²⁹

Penulis memilih orang-orang diatas dengan alasan bahwasanya orang –orang tersebut yang paling mengetahui tentang jalannya kegiatan ekstrakurukuler siswa pencinta alam MAN Yogyakarta II. Orang- orang tersebut juga mengetahui seluk beluk organisasai siswa pencinta alam MAN Yogyakarta II, dan yang mengolah dan mengurus organisasi sisea pencinta alam MAN Yogyakarta II.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis mengambil empat metode, antara lain:

- a. Metode Observasi

Metode observasi berarti pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diselidiki.³⁰ Teknik observasi yang akan dilakukan adalah teknik observasi secara langsung, teknik observasi langsung berarti pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.100.

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, jilid II* (Yogyakarta:Andi Offset, 1995), hal. 136.

gejala-gejala subyek yang diteliti, baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan.³¹ Teknik ini digunakan untuk mencatat gejala-gejala yang timbul dan tampak sesuai dengan pedoman yang ditetapkan.

Pengamatan dilakukan terhadap informan atau subjek yang akan diteliti terkait dengan implementasi pendidikan budi pekerti dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa pencinta alam MAN 2 Yogyakarta. Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang letak geografis, kondisi sekolah, luas tanah dan bangunan, tata ruang dan pondasi sekolah, keadaan siswa dan siswi, tentang kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, keadaan Pembina dan Pembimbing, keadaan anggota, keadaan sarana dan prasarana.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode dimana suatu usaha untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya jawab antara dua orang atau lebih, berhadapan secara fisik, bertatap muka dan mendengarkan suaranya.³² Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara santai sebagai alternative untuk mendapatkan data-data yang diperlukan mengenai hal-hal yang ditanyakan pada waktu dilapangan. Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh tentang gambaran umum tentang sekolah, pendidikan budi pekerti dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa pencinta alam MAN Yogyakarta II (pemandaya), pelaksanaan pendidikan budi pekerti dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa pencinta alam MAN

³¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 162.

³² Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metodologi Penelitian Survey* (Jakarta: LP3S, 1981), hal. 132.

Yogyakarta II (pamandaya) serta hal-hal lain yang sekiranya berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler siswa pencinta alam MAN Yogyakarta II (pamandaya).

Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data-data antara lain: pengertian, tujuan dan fungsi dari ekstrakurikuler, tentang visi, misi kegiatan ekstrakurikuler, dasar dan tujuan kegiatan, program kerja, tentang bentuk kegiatan dan pelaksanaan kegiatan, metode pengajaran, materi, faktor pendukung dan penghambat kegiatan, hasil yang dicapai dalam setiap kegiatan dll.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain-lain.³³ Dokumen-dokumen yang sudah terkumpul dipilih sesuai dengan fokus dan tujuan permasalahan penelitian dan metode ini juga digunakan untuk menyempurnakan data yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dari metode dokumentasi ini adalah sejarah berdirinya, status, struktur organisasi dan personalia secara fungsional dan struktural MAN Yogyakarta II, status pendidikan siswa pencinta alam sebagai program ekstrakurikuler di MAN Yogyakarta II.

Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data antara lain: dokumentasi kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, struktur pengurus, tentang jumlah siswa dan siswi, program kerja ekstrakurikuler, sarana dan prasarana yang ada, jadwal kegiatan, daftar kepengurusan, daftar siswa, profil sekolah.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendidikan Pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 231.

d. Metode Analisis Data

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Metode analisis kualitatif yaitu metode deskriptif yang menyelidiki tertuju pada masa sekarang atau masalah-masalah aktual dengan menggunakan data yang mula-mula disusun, kemudian dianalisa.³⁴ Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan dengan pola hubungan tertentu.³⁵ Proses analisa data dalam penelitian ini ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan merangkum data dengan memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan wilayah penelitian dan menghapus data-data yang tidak terpola dengan baik dari hasil-hasil pengamatan, observasi, maupun dokumentasi.

2. Triangulasi

Untuk memperoleh keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembandingan data itu.³⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan

³⁴ Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmia, Metode dan Praktik (Bandung: Tarsito, 1982), hal. 200.

³⁵ Sogiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal. 335.

³⁶ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hal. 330.

triangulasi sumber. Menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.³⁷

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan pengumpulan data dan analisis data yang ada, maka tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam bentuk kesimpulan. Proses pengambilan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat yang dapat mewakili hasil penelitian tersebut.

e. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran tentang bagaimana sistematika penulisan dalam pembuatan skripsi ini, maka penulis sajikan sistematika penulisannya ada tiga bagian antara lain:

1. Bagian Formalitas

Dalam bagian ini terdiri atas: halaman judul, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran.

2. Bagian isi

Bagian isi ini memuat empat bab, antara lain:

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.373.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab kedua, menguraikan tentang gambaran umum MAN Yogyakarta II, yakni meliputi letak geografis madrasah, sejarah singkat berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan pegawainya, keadaan peserta didiknya, keadaan sarana prasarananya, program-program sekolah, latar belakang, tujuan program, struktur pelaksanaan, serta bentuk dari kegiatan ekstrakurikuler siswa pencinta alam MAN Yogyakarta II(pamandaya).

Bab tiga, menguraikan tentang hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, yakni nilai-nilai pendidikan budi pekerti dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa pencinta alam MAN Yogyakarta II(pamandaya), yang meliputi: program kegiatan ekstrakurikuler siswa pencinta alam, mekanisme pelaksanaannya, proses pelaksanaannya kegiatan sispala pamandaya, materi dan muatan kegiatan sispala pamandaya , metode kagiatan, faktor-faktor pendukung dan penghambat serta nilai-nilai pendidikan budi pekerti yang ditemukan didalam kegiatan ekstrakurikuler siswa pencinta alam MAN Yogyakarta II (pamandaya).

Bab keempat, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, kata penutup.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir penulisan ini dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran baik surat perizinan penelitian, dokumen catatan lapangan, foto kegiatan, dan lainnya, dan daftar riwayat hidup penyusun.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan kegiatan penelitian di MAN Yogyakarta II, secara sederhana penulis sudah menguraikan hasil-hasil penelitian dan hasil analisa data tentang “Implementasi Pendidikan Budi Pekerti dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa Pencinta Alam MAN Yogyakarta II”. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler siswa Pencinta Alam MAN Yogyakarta II tercantum dalam kurikulum madrasah dan program kerja kepengurusan pencinta alam MAN Yogyakarta II, kegiatan dalam kurikulum madrasah antara lain: Penyusunan Program Kerja, Penyebaran Angket, Penentuan Pembimbing, Penyusunan Presensi, Kepengurusan ekstrakurikuler PAMANDAYA. Adapun program kerja yang ada dalam kepengurusan ekstrakurikuler pencinta alam MAN Yogyakarta II, antara lain: Musyawarah Anggota (Musyang), Bersih Sampah (Gunung Nglanggeran), Rekrutmen Anggota Baru, Pendidikan Latihan Dasar, Sarasehan, Konservasi FKPPA Yogyakarta, Rapat Rutin.

Materi yang disampaikan adalah materi yang menekankan pada tiga aspek yaitu tentang pembelajaran organisasi yang baik dan benar, tentang safety procedure petualangan alam bebas, dan tentang kekeluargaan yang terjalin secara mendalam semua keluarga besar pencinta alam MAN Yogyakarta II. Selain menekankan pada

tiga aspek diatas juga disampaikan tentang IMPK (Ilmu Medan Peta Kompas), penelitian dan pengembangan (LITBANG). Dalam ekstrakurikuler siswa pencinta alam MAN Yogyakarta ada 4 divisi yaitu rimba gunung, panjat tebing, lingkungan hidup, dan penelitian dan pengembangan. Materi yang diajarkan sesuai dengan pilar-pilar pencinta alam yaitu mengikuti perkembangan, kegiatan yang memperhatikan manfaat bagi peserta didik, serta taat pada kode etik pencinta alam.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa pencinta alam MAN Yogyakarta II menggunakan metode pengamalan kode etik pencinta alam, metode belajar sambil melakukan, metode kegiatan alam terbuka.

2. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler siswa pencinta alam MAN Yogyakarta II dalam upaya pengembangan diri lewat bakat dan minatnya dilaksanakan di MAN Yogyakarta II dikatakan sudah berjalan dengan baik walaupun belum sempurna. Hal ini karena sebagian besar program kegiatan ekstrakurikuler siswa pencinta alam MAN Yogyakarta II telah dilaksanakan sesuai dengan target perencanaan program kerja yang dibuat sejak awal pembentukan kepengurusan. Kegiatan yang dibuat terdapat nilai-nilai yang terkandung didalamnya yang tertuang dalam setiap pelaksanaan kegiatan yang ditargetkan.

Hasil yang dicapai dari Implementasi pendidikan budi pekerti dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa pencinta alam MAN Yogyakarta II adalah berkembangnya nilai-nilai pendidikan budi pekerti, yaitu meliputi nilai religiusitas, nilai sosialitas, nilai gender, nilai keadilan, nilai demokrasi, nilai kejujuran, nilai

kemandirian, nilai daya juang, nilai tanggung jawab, nilai penghargaan terhadap lingkungan. adapun hasil yang diraih oleh siswa adalah siswa merasa dapat merasakan badan sehat karena latihan fisik secara bertahan, semangat dengan adanya persaudaraan yang erat, berfikir lebih rasional, meningkatkan kecintaan kepada Allah SWT dengan melihat ciptaan Tuhan secara langsung di alam bebas, membiasakan saling tolong menolong, menghargai, menghormati, saling membantu diantara sesama anggota, lebih bisa berani untuk berbicara didepan umum, mengontrol emosi, menumbuhkan rasa social yang tinggi, lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan di kehidupan sehari hari, menambah wawasan luas yang berkaitan dengan pencinta alam, serta berkomunikasi yang baik dan benar serta mengembangkan daya kreatifitas.

3. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan budi pekerti dalam ekstrakurikuler siswa pencinta alam MAN Yogyakarta II (pamandaya). Menggunakan analisis SWOT: (1) Kekuatan antara lain: Adanya motivasi dan komitmen dari masing-masing pengurus, anggota, calon anggota maupun alumni, Tersedianya sarana dan prasarana, Program yang jelas dan terkoordinir, Adanya kerja sama dengan para alumni anggota ekstrakurikuler siswa pencinta alam MAN Yogyakarta II, Adanya kegiatan-kegiatan yang mendukung siswa untuk dapat berkreasi dan inovatif, Adanya izin dan kesempatan dari pengurus untuk mengadakan diluar madrasah, Eratnya tali persaudaran diantara anggota siswa pencinta alam MAN Yogyakarta. (2). Kelemahan antara lain: Sulitnya mengatur waktu bagi para pengurus dan anggota untuk berkumpul dan merencanakan agenda kegiatan, Keadaan

peserta didik yang sedang merasa lelah, karena ekstrakurikuler dilaksanakan pada saat sepulang sekolah. Ekstrakurikuler dilaksanakan pada pukul 15.00-17.00 WIB, Kurangnya sarana penunjang dalam pelaksanaan pemberian materi tentang keagamaan yang berkaitan dengan ekstrakurikuler siswa pencinta alam MAN Yogyakarta II, seperti buku-buku pendidikan agama islam spesifiknya pendidikan budi pekerti yang menunjang dalam kegiatan siswa pencinta alam MAN Yogyakarta II.¹Kurangnya kesadaran akan manfaat ekstrakurikuler siswa pencinta alam MAN Yogyakarta II oleh beberapa siswa yang belum bisa totalitas terhadap organisasi pencinta alam MAN Yogyakarta II. Tidak sedikit peserta didik yang mengikuti kegiatan ini hanya karena nilai semata, dan hanya dipergunakan sebagai ajang eksistensi semata dan hanya sekedar main-main saja.²Kurangnya daya juang yang tinggi untuk meraih prestasi-prestasi yang tinggi, target yang diinginkan sekolah adalah sebuah prestasi.³(3). Peluang antara lain: Tersedia dana penunjang pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa pencinta alam MAN Yogyakarta II, Ada banyak kesempatan untuk mengikuti perlombaan dengan harapan mendapat prestasi yang sebanyak-banyaknya serta dapat menambah pengetahuan khususnya dalam dunia olah raga panjat tebing, panjat gunung, lingkungan hidup dan penelitian serta pengembangan, Dukungan birokrat dari warga guru MAN Yogyakarta II.Semakin meningkat minat bakat siswa untuk mengembangkan didalam wadah organisasi pencinta alam. Kompetisi

¹ Hasil observasi pada tanggal 29 Agustus 2014.

² Hasil wawancara dengan pak Muhammad feni selaku Pembina dan pengontrol pamandaya pada tanggal 20 juni 2014 pukul 07.30 WIB.

³ *Ibid.*

pengembangan diri dengan Ekstrakurikuler atau pencinta alam sekolah/madrasah lain. (4). Ancaman antara lain: Ekstrakurikuler siswa pencinta alam MAN Yogyakarta kalah saing dengan ekstrakurikuler lainnya yang ada di MAN Yogyakarta II, Tidak sedikit guru yang pro kontra tentang keberadaan ekstrakurikuler siswa pencinta alam MAN Yogyakarta II.

1. Saran-saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini sekiranya penulis akan menyampaikan beberapa saran dengan harapan mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi MAN Yogyakarta II:

1. Kepala Sekolah

Hendaknya lebih meningkatkan koordinasi dalam memberikan dukungna untuk semua kegiatan yang hendak dilakukan berupa bimbingan, pembinaan, pengawasan yang lebih baik terhadap kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh ekstrakurikuler siswa pencinta alam MAN Yogyakarta II.

2. Pembimbing Ekstrakurikuler Siswa Pencinta Alam

- a. Hendaknya senantiasa meningkatkan pendampingan sekaligus bimbingan kepada calon anggota ataupun kepada segenap pengurus ekstrakurikuler siswa pencinta alam MAN Yogyakarta II, agar calon anggota baru tetap memiliki semangat yang lebih tinggi dalam proses pengembangan diri lewat kegiatan-kegiatan pencinta alam yang lebih baik dan tidak keluar dari syari'ah agama islam.
- b. Hendaknya lebih memberikan kesempatan kepada pengurus untuk berfikir dan berkreatif dahulu, kemudian ketika sudah keluar dari jalur

kemampuan mereka baru diberi pengarahannya dan pengertian, dengan begitu memberikan kesempatan kepada anggota untuk lebih kreatif dan mandiri.

3. Pengurus Ekstrakurikuler Siswa Pencinta Alam MAN Yogyakarta II
 - a. Untuk ketua PAMANDAYA, hendaknya lebih tegas dalam mengambil keputusan dengan kesepakatan bersama, lebih meningkatkan jejaring komunikasi dan mengelola agenda-agenda yang akan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang disepakati, tepat waktu dan terlaksana dengan hasil yang maksimal.
 - b. Hendaknya pengurus membuat activity plan yang disesuaikan dengan kalender sekolah, untuk memudahkan pengurus untuk mengatur waktu. Dengan activity plan agenda pengurus sudah diatur dalam activity plan, mau tidak mau agenda pengurus sudah diatur dalam bentuk activity plan yang sudah dibuat dengan kesepakatan bersama.
 - c. Hendaknya tetap fokus dalam organisasi siswa pencinta alam MAN Yogyakarta II, walaupun banyak pengurus yang mempunyai kesibukan lain.
 - d. Pertahankan eksistensi organisasi pencinta alam MAN Yogyakarta II untuk pengembangan diri serta menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai pendidikan budi pekerti yang ada di dalam setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota siswa pencinta alam MAN Yogyakarta II.

- e. Tetap menjadi diri sendiri serta bakat minat yang dimiliki, menjadi teladan bagi siswa-siswi MAN Yogyakarta II khususnya dan masyarakat pada umumnya.
4. Anggota Pencinta Alam
 - a. Lebih rapi dalam segala hal.
 - b. Pertahankan cekatan yang sudah ada didalam diri masing- masing.
 - c. Lebih untuk tepat waktu dalam beribadah.
 - d. Jaga selalu almamater pencinta alam jangan samapi tercemar nama baiknya, karena pencinta alam berbeda dengan penggiat alam.
 - e. Jaga persaudaran sejati ini, karena persaudaraan tidak hanya dalam lingkup kepentingan organisasi semata tetapi tidak menutup kemungkinan bisa dijadikan teman hidup untuk mengarungi kehidupan selamanya dengan hobi, bakat dan minat yang sama serta mengembangkan pencinta alam untuk lebih baik. amin

2. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur penulis haturkan keharirat Allah SWT, karena atas rahmad dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Walaupun dalam proses penulisan tugas akhir ini banyak hambatan. Penulis menyadari dalam penulisan tugas akhir ini belum sempurna masih banyak kekurangan, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan tugas akhir ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu terselesaikan tugas akhir ini. Semoga kebbaikannya dibalas oleh Allah SWT dengan

kebaikan juga. Penulis mengharapkan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak, khususnya untuk anggota pencinta alam, dan juga bermanfaat bagi perkembangan Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Budi Pekerti. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Suhertian, Piet A, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di sekolah*, (Surabaya; Usaha Nasional, 1994).
- Arikunto, Suharmini, *Prosedur Penelitian Pendidikan Pendekatanpratik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Departemen Agama RI, *Panduan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005).
- Habibah, Latifatul, “*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja MA Watthonyah Islamiyah Kebarongan Kemrajan Banyumas*”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, jilid II (Yogyakarta: Andi Offset, 1995).
- J. Moloeng, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Rosdakarya, 2007).
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta; PT Pustaka offset, 1999).
- Jannah, IslamiyahNur,” *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Calon Mubaligh dalam Upaya Pengembangan Diri Islami Siswa di MAN 2 Yogyakarta*”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SunanKalijaga Yogyakarta, 2013.
- Muchin, Bushori, *Pendidikan Islam Humanistik Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010).
- Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta; Kencana Prenada Media, 2006)
- Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2002)
- Panduan Penulisan Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Puspitasari, NurEndah, “*Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN Sabdodadi, Bantul*”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

- Rahmawati, Yeni, *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti*, (Yogyakarta; Panduan, 2005).
- Singarimbun, Masridan Effendi, Sofian, *Metodologi Penelitian Survey* (Jakarta: LP3S, 1981).
- Sugiono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994).
- Tim penyusun Dosen PAI, *Panduan Penyusunan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004).
- Usman, Moh Uzer, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1993).
- Waluyo, Prima Hartio, “*Pengaruh Kegiatan Pencinta Alam pada Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatan Potensi Kepemimpinan Siswa Di Sekolah (GPA SMA 2 Bandung)*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Olahraga, Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.
- Zuhriyah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2007).
- <http://arya-paskah.blogspot.com/2013/06/tugas-bebas-pecinta-alam.html>, diunduh pada tanggal 21 april 2014 pukul 16.20 wib.
- <http://ekowisata.org/wp-content/uploads/2013/05/Pedoman-Pembinaan-Kelompok-Pecinta-Alam.pdf>, diunduh pada tanggal 21 april 2014 pukul 15.04 wib
- <http://wanaldaka.blogspot.com/2011/12/kode-etik-pecinta-alam-se-indonesia.html> (diunduh tanggal 22 maret 2014) pukul 14.21 wib.
- <http://kuliahgratis.net/nilai-nilai-religiusitas-agama-di-sekolah/>, diunduh pada tanggal 19 agustus 2014, pukul 08.59 wib.

CURRICULUM VITAE

Nama : Siti Zulaicha
NIM : 10410148
TTL : Wonogiri, 08 Februari 1991
Alamat Asal : Sidorejo, Glesungrejo, Baturetno, Wonogiri, RT 03, RW
09, Jawa Tengah
No. Telp : 089 671 430 296

Nama Oran Tua

Nama Ayah : Ahmadu
Nama Ibu : Tumiyatun

Riwayat Pendidikan

1. Min Glesungrejo (1997 - 2003)
2. MTs Muhammadiyah Baturetno (2003 - 2006)
3. MAN I Wonogiri (2006 - 2009)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam (2010 - 2014)